

Pendidikan Karakter dan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Mendukung Agenda SDGs Melalui Penanaman Nilai-nilai Pancasila

Fauziyah ^{1*}, Bina Ridha Kusumaningtyas ¹, Pramukhtiko Suryo Kencono ¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember

fauziyah@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda global yang mendesak, dengan Sustainable Development Goals (SDGs) sebagai panduan utama bagi upaya-upaya ini. Namun, dalam konteks desa, implementasi SDGs sering kali memerlukan pendekatan yang berbeda yang mempertimbangkan karakteristik unik dari masyarakat pedesaan. Tujuan artikel ini membahas nilai-nilai karakter Pancasila yang menjadi landasan kuat untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan sejalan dengan SDGs. Dengan memperkuat dan mengenalkan prinsip-prinsip Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan, masyarakat desa dapat mempercepat pencapaian tujuan-tujuan pembangunan yang terkait dengan kesejahteraan, lingkungan hidup, dan inklusi sosial. Metode pengabdian masyarakat melalui sosialisasi kepada siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberjati Lumajang sebagai calon pemimpin di desa. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan para siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberjati Lumajang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa, sehingga peran desa berfungsi sebagai pusat inovasi dan keberlanjutan, tidak hanya untuk kepentingan lokal, tetapi juga sebagai kontributor yang berharga terhadap pencapaian SDGs secara global. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, masyarakat desa dapat mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di mulai dari siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberjati Lumajang, misalnya dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan an-organik, penggunaan energi terbarukan, dan pertanian organik. Serta mempromosikan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui edukasi dan kampanye-kampanye lingkungan di tingkat lokal.

Kata Kunci: pancasila; pembangunan desa; pendidikan

Abstract

Sustainable development has become an urgent global agenda, with the Sustainable Development Goals (SDGs) serving as a key guide for these efforts. However, in the village context, the implementation of the SDGs often requires a different approach that takes into account the unique characteristics of rural communities. The purpose of this article is to discuss the character values of Pancasila that provide a strong foundation for realizing sustainable rural development in line with the SDGs. By strengthening Pancasila principles such as

gotong royong, social justice, and unity, rural communities can accelerate the achievement of development goals related to welfare, environment, and social inclusion. The method of community service is through socialization to students of State Elementary School 01 Sumberjati Lumajang as future leaders in the village. The results of this community service are expected that the students of State Elementary School 01 Sumberjati Lumajang can integrate the values of Pancasila in every stage of planning and implementing village development programs, so that the role of the village functions as a center of innovation and sustainability, not only for local interests, but also as a valuable contributor to the achievement of SDGs globally. To achieve sustainable development, village communities can adopt environmentally friendly practices in their daily activities starting from the students of State Elementary School 01 Sumberjati Lumajang, for example in the management and sorting of organic and inorganic waste, the use of renewable energy, and organic farming. As well as promoting awareness of the importance of environmental conservation through education and environmental campaigns at the local level.

Keywords : Pancasila; village development; education

DOI: <https://doi.org/10.47134/comdev.v5i2.267>

*Correspondensi: Fauziah

Email: fauziyah@unmuhjember.ac.id

Received: 30-05-2024

Accepted: 05-07-2024

Published: 09-07-2024



Journal of Community Development is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright: © 2024 by the authors

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam pembentukan masyarakat yang beretika dan bertanggung jawab. Di negara Indonesia, pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila dapat memainkan peran dalam mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan. Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral, di mana setiap warga negara harus menghafal dan mematuhi isinya (Bahrudin, 2019). Namun, banyak warga Indonesia yang hanya melihat Pancasila sebagai sekadar dasar negara atau ideologi, tanpa memahami makna dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki kegunaan dan manfaat yang sangat penting yang seringkali tidak disadari oleh banyak orang (Nurgiansah et al., 2020).

Berbagai penyimpangan dan kesalahan yang terjadi sebenarnya bersumber dari tidak diterapkannya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tidak hanya memahami Pancasila secara teoritis, tetapi juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter berfungsi untuk mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Saat ini, relevansi penerapan pendidikan karakter semakin meningkat, terutama mengingat sering terabaikannya nilai-nilai Pancasila di lembaga pendidikan (Dewantara et al., 2021). Dengan adanya pendidikan karakter, diharapkan generasi muda tidak hanya sekadar mengenal dan menghafal Pancasila, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilainya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya akan mengurangi berbagai penyimpangan, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih berintegritas dan bermoral. Pendidikan karakter yang kuat dan berlandaskan Pancasila dapat membantu membentuk individu-individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berjiwa nasionalis, sehingga mampu berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan negara (Mutmainah & Dewi, 2021).

Pembangunan desa berkelanjutan merupakan salah satu agenda utama dalam mencapai kesejahteraan dan kemajuan bagi seluruh rakyat Indonesia. Desa, sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan dan masyarakat, memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) (Iskandar, 2020). Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter yang efektif diharapkan dapat menciptakan masyarakat desa yang berdaya saing, mandiri, dan memiliki integritas tinggi (Ardhani et al., 2022). Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan identitas bangsa. Lima sila dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, merupakan landasan moral dan etika yang harus diinternalisasi oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di desa. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter, diharapkan dapat terbentuk masyarakat yang berbudaya dan beretika (Antari & Liska, 2020).

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek utama: mengetahui yang baik (moral knowing), merasakan yang baik (moral feeling), dan melakukan yang baik (moral action). Menurut Lickona, pendidikan karakter tidak hanya tentang memahami konsep moral, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam tindakan sehari-hari (Lickona, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan tentang nilai-nilai moral, tetapi juga memiliki komitmen emosional dan kemampuan praktis untuk menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, teori Lickona tentang pembentukan karakter

menekankan bahwa pendidikan karakter harus bersifat komprehensif, mencakup aspek kognitif, emosional, dan praktis. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter dapat membantu individu untuk tidak hanya memahami dan merasakan nilai-nilai moral, tetapi juga bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang utuh, yang mampu membuat keputusan etis, merasakan empati dan tanggung jawab, serta bertindak dengan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tantangan dalam pembangunan desa berkelanjutan adalah rendahnya tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum lokal yang dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan ini. Melalui pendidikan karakter, masyarakat dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta sikap positif terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Implementasi pendidikan karakter di desa memerlukan pendekatan yang partisipatif. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerjasama dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan dan lokal. Oleh karena itu, penting untuk dilakukannya pengabdian berupa sosialisasi kepada siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberjati Lumajang. Tujuan artikel ini membahas nilai-nilai karakter Pancasila yang menjadi landasan kuat untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan sejalan dengan SDGs. Dengan memperkuat dan mengenalkan prinsip-prinsip Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan, masyarakat desa dapat mempercepat pencapaian tujuan-tujuan pembangunan yang terkait dengan kesejahteraan, lingkungan hidup, dan inklusi sosial.

II. METODE

Pelaksanaan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter Pancasila yang menjadi landasan kuat untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan sejalan dengan SDGs (M. Fauziyah & Praptianingsih, 2018). Pengabdian dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Kepala Sekolah SD 01 Sumberjati.

Setelah itu, pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjati yang menjadi target sosialisasi (F. Fauziyah & Praptianingsih, 2016)(Saisabela et al., 2017). Metode yang digunakan dalam sosialisasi mencakup pemutaran video dan penyampaian materi. Setelah sesi tersebut, dilakukan sesi diskusi (tanya jawab) dan permainan yang meliputi ice breaking, kuis, serta pemberian hadiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjati, ditujukan kepada siswa kelas 5 sebanyak 12 siswa yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan diawali pembukaan dan sambutan dari pihak sekolah yakni Kepala Sekolah SD 01 Sumberjati. Kemudian kegiatan selanjutnya sesi sosialisasi kepada siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjati mengenai pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembangunan desa yang berkelanjutan sesuai dengan SDGs. Materi yang diberikan mencakup penjelasan mengenai setiap sila Pancasila dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sekolah. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai yang mencerminkan semangat persatuan, keadilan, dan kemanusiaan (TioAqzha & Fauziyah, 2023).



Gambar 1. Acara Sosialisasi di SD 01 Sumberjati

Menanamkan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar 01 Sumberjati bukan hanya tentang mengajarkan sejarah dan filsafat negara, tetapi juga tentang membentuk karakter para siswa agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Lima sila dalam Pancasila, mulai dari ketauhidan hingga keadilan sosial, memberikan pemahaman bagi pembentukan karakter yang berkualitas. Selanjutnya pemateri menyampaikan terkait pendidikan karakter yang belakangan krisis moral semakin meningkat (F. Fauziyah & Savira Putri, 2022). Pendidikan karakter menjadi permasalahan yang sangat kompleks dalam meningkatkan kualitas bangsa. Sekolah dianggap sebagai lingkungan yang sesuai untuk mengintegrasikan pendidikan karakter karena penurunan moral dan etika yang terjadi terutama di kalangan pelajar.

Pendidikan di sekolah tidak hanya tentang pengembangan kemampuan intelektual semata, melainkan juga pembentukan kepribadian, karakter, dan moral siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai yang kuat untuk membentuk karakter individu siswa. Dengan demikian, Karakter manusia pada dasarnya mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya usia (Putri et al., 2023). Faktor-faktor lingkungan seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah, di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka, memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Arah dan bimbingan sangat penting karena karakter dapat tumbuh dan berkembang sepanjang waktu. Dalam sesi penyampaian materi, para siswa antusias untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

Kegiatan penyampaian materi dilakukan melalui berbagai cara seperti pemutaran video dan presentasi PowerPoint, dengan sesi ice breaking yang berlangsung selama 2 jam pada setiap jeda antar sesi materi, pemateri memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan terkait materi yang telah disampaikan dan bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar diberikan hadiah sebagai penghargaan atas partisipasi dan apresiasi jawabannya. Melalui sosialisasi ini, diharapkan pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan kuat untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan sejalan dengan SDGs di sekolah dapat meningkat (Zulyanto, 2022). Diadakannya sosialisasi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai pondasi pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar 01 Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan lancar dengan dukungan dari kepala sekolah dan pihak sekolah dalam mempersiapkan tempat dan koordinasinya dengan siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjati.

Pentingnya Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter

Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia, tidak hanya merupakan seperangkat prinsip dasar yang mengatur tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter individu. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencakup aspek-aspek spiritual, moral, sosial, dan politik yang sangat relevan dalam pendidikan karakter. Pancasila mencerminkan

identitas nasional Indonesia (Fatimah & Dewi, 2021). Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap bangsa dan negara, serta merasa sebagai bagian integral dari masyarakat Indonesia yang beragam. Lima sila dalam Pancasila memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab diintegrasikan dalam pendidikan karakter untuk membentuk individu yang bermoral dan bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dalam Pancasila adalah persatuan dalam keragaman. Melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menerima keanekaragaman budaya, agama, dan suku tanpa diskriminasi. Pancasila mendorong prinsip demokrasi yang berlandaskan musyawarah untuk mencapai mufakat (Gesmi, I., Sos, S., & Yun Hendri, 2018). Dalam pendidikan karakter, siswa dilatih untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, mampu berkomunikasi dengan baik, serta mampu bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu tujuan Pancasila adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai keadilan, empati, dan kepedulian sosial ditekankan untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesadaran untuk membantu mereka yang membutuhkan dan berkontribusi dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera (Pratama et al., 2023).

Prinsip-prinsip Pancasila, yang terdiri dari nilai-nilai (1 hingga 5), merepresentasikan aspirasi, cita-cita, dan harapan yang ingin diwujudkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diinginkan untuk menjadi landasan bagi segala aspek masyarakat, negara, dan kehidupan berbangsa. Ini termasuk dalam peran sebagai warga negara, pejabat negara, dan lembaga pemerintah, yang semuanya diharapkan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar negara, yaitu Pancasila (Lestari, 2022). Dalam upaya mewujudkan visi Pancasila sebagai filosofi kehidupan bangsa yang sempurna, pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang solid sebagai sebuah entitas bersatu merupakan suatu kebutuhan yang krusial. Persatuan dan kesatuan bangsa yang menjadi pilar utama dalam mempertahankan integritas NKRI tidak dapat terjadi secara spontan, melainkan membutuhkan kesadaran individu yang kuat (Disas, 2017). Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin nyata dalam upaya meningkatkan kesadaran akan persatuan bangsa serta memperkuatnya pada nilai-nilai yang konsisten untuk keutuhan Indonesia, juga mengurangi nilai-nilai yang bertentangan dengan hal tersebut. Pendidikan karakter menjadi sarana yang efektif dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila, sebagai landasan ideologi Indonesia, berasal dari dua kata dalam bahasa Sansekerta, yaitu "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang berarti prinsip. Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh bangsa Indonesia, dengan lima pilar utama yang membentuknya, seperti yang tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, demokrasi yang dipimpin oleh kearifan dan sistem perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila berperan sebagai fondasi utama dalam struktur kenegaraan Indonesia, serta sebagai pedoman dalam membimbing tata kehidupan masyarakat dengan menerapkan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi, Pancasila dihadapkan pada sejumlah tantangan. Progres ini merambah semua bidang kehidupan, mencakup pendidikan, ekonomi, budaya, politik, dan tradisi setempat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kedudukan Pancasila di tengah masyarakat (Risdiyani & Anggraeni Dewi, 2021). Oleh karena itu, sebagai generasi muda yang akan meneruskan perjalanan bangsa, siswa di sekolah dasar dituntut

untuk memiliki kapasitas dalam mengaplikasikan serta menginternalisasi nilai-nilai yang tersemat dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu jalur yang efektif untuk mewujudkan hal ini adalah melalui pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat bagi bangsa (Fitriani & Dewi, 2021).

Peran Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial bagi manusia (Akbar Albany, 2021), yang memungkinkan setiap individu untuk mengakses pengetahuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Ini merupakan suatu upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Perkembangan dan pelaksanaan pendidikan disesuaikan dengan konteks sosial dan kondisi yang ada dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekadar proses pembelajaran, tetapi juga merupakan bagian integral dari kebudayaan masyarakat (Safitri et al., 2022). Oleh karena itu, implementasi pendidikan yang sesuai dengan konteks budaya masyarakat tersebut dapat menghasilkan individu yang memiliki kreativitas dan inovasi yang sejalan dengan nilai-nilai budaya yang ada.

Karakter merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan sikap dan perilaku seseorang dalam berbagai tindakan yang dilakukannya (Martinez & Partin, 2023). Pendidikan karakter, di sisi lain, merupakan suatu proses transfer pengetahuan atau informasi dengan tujuan untuk membentuk individu yang memiliki sikap dan perilaku yang positif (Syahputra, 2020). Dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter, diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki sikap tanggung jawab, empati, kesopanan, kebaikan, disiplin, kejujuran, dan kepercayaan diri. Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Syahputra, penekanan yang lebih besar pada pendidikan karakter dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki moralitas yang tinggi, kreativitas, dan kecerdasan yang baik. Oleh karena itu, melalui pendidikan karakter yang dijalankan di lingkungan sekolah, dapat ditanamkan dan dikuatkan kecerdasan emosional dan spiritual anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di tingkat dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pondasi moral dan etika bagi generasi muda (Hamdani et al., 2022). Melalui pendidikan karakter, anak-anak diajarkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki sikap yang inklusif serta toleran terhadap perbedaan (Maharani & Kristian, 2021). Nilai-nilai ini sangat relevan dalam pembangunan desa berkelanjutan, di mana keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial menjadi fokus utama. Pendidikan karakter membantu dalam membentuk individu yang memiliki karakter yang kuat dan bermoral. Individu yang berkarakter baik akan menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, membantu membangun fondasi yang kokoh untuk pembangunan desa yang berkelanjutan.

Pendidikan karakter memegang peranan krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Maharani & Kristian, 2021). Hal ini membantu mencapai tujuan pembangunan yang sesuai dengan Sustainable Development Goals (Kushnir & Nunes, 2022). SDGs bertujuan untuk menghasilkan pendidikan yang unggul, di mana setiap individu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong pembangunan yang berkelanjutan (Kopnina, 2020). SDGs juga menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan merata, memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang adil terhadap pendidikan yang berkualitas (Fischer et al., 2022). Pendidikan karakter juga memainkan peran dalam memperkuat jaringan sosial di desa. Melalui nilai-nilai seperti empati dan kerjasama, masyarakat desa dapat membentuk hubungan yang erat dan saling mendukung, yang merupakan aspek penting dalam mempercepat pembangunan desa. Selain itu, Pendidikan karakter tidak hanya berpengaruh pada generasi

saat ini, tetapi juga membentuk generasi penerus yang berkualitas. Dengan menanamkan nilai-nilai yang positif sejak dini, generasi mendatang akan memiliki landasan moral yang kuat untuk melanjutkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembangunan desa yang berkelanjutan memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan SDGs. Dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Sekolah Dasar 01 Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan kuat untuk mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan sejalan dengan SDGs. Oleh karena itu, pemerintah dan stakeholder terkait perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan program pendidikan karakter, sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kemajuan masyarakat desa dan pencapaian target SDGs. Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, masyarakat desa dapat mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari di mulai dari siswa-siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberjati Lumajang, misalnya dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan an-organik, penggunaan energi terbarukan, dan pertanian organik. Serta mempromosikan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan melalui edukasi dan kampanye-kampanye lingkungan di tingkat lokal. Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar 01 Sumberjati merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan dan pencapaian tujuan SDGs. Dengan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan dapat terwujud generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, memiliki kesadaran akan lingkungan, serta siap untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Albany, D. (2021). Perwujudan Pendidikan Karakter pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 7(2), 93–107. <https://doi.org/10.29408/jhm.v7i2.3393>
- Antari, L. P. S., & Liska, L. De. (2020). IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER BANGSA. *Widyadari*, 21(2 SE-), 676–687. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/916>
- Ardhani, M. Della, Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Gema Keadilan*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16167>
- Bahrudin, F. A. (2019). IMPLEMENTASI KOMPETENSI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 184–200. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.593>
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, E., Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-corruption education as an effort to form students with character humanist and law-compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81. <https://doi.org/10.21831/jc.v18i1.38432>
- Disas, E. P. (2017). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN MENGENAI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN PROFESI GURU. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>
- Fatimah, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(3 SE-Articles), 70–76. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i5.205>

- Fauziyah, F., & Praptianingsih, S. (2016). Dispute Settlement Patterns on The Village Chief Election In Indonesia (Lumajang Regency). *Rechtsidee*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.21070/jihr.v3i1.159>
- Fauziyah, F., & Savira Putri, N. (2022). Regulation of IUUF Overcoming in The Form of Interoperability through Control Center of Task Force 115. *International Social Sciences and Humanities*, 1(1), 108–113. <https://doi.org/10.32528/iss.v1i1.34>
- Fauziyah, M., & Praptianingsih, S. (2018). PRINCIPLES THE RULE OF LAW IN THE SETTLEMENT OF THE ELECTION OF HEAD VILLAGE. *Proceedings of the International Conference on Law, Governance and Globalization 2017 (ICLGG 2017)*. <https://doi.org/10.2991/iclgg-17.2018.14>
- Fischer, D., King, J., Rieckmann, M., Barth, M., Büssing, A., Hemmer, I., & Lindau-Bank, D. (2022). Teacher Education for Sustainable Development: A Review of an Emerging Research Field. *Journal of Teacher Education*, 73(5), 509–524. <https://doi.org/10.1177/00224871221105784>
- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 514–522. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.367>
- Gesmi, I., Sos, S., & Yun Hendri, S. H. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila. Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENCIPTAKAN GENERASI EMAS 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Iskandar, A. S. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Kopnina, H. (2020). Education for the future? Critical evaluation of education for sustainable development goals. *The Journal of Environmental Education*, 51(4), 280–291. <https://doi.org/10.1080/00958964.2019.1710444>
- Kushnir, I., & Nunes, A. (2022). Education and the UN Development Goals Projects (MDGs and SDGs): Definitions, Links, Operationalisations. *Journal of Research in International Education*, 21(1), 3–21. <https://doi.org/10.1177/14752409221088942>
- Lestari, D. I. (2022). KAJIAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM REVITALISASI MORAL BANGSA PADA ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v3i1.51938>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik. Nusamedia*.
- Maharani, D., & Kristian, I. (2021). KONSERVASI MORAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MENUJU SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(3), 49–59. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i3.16>
- Martinez, J., & Partin, J. (2023). Character Education Initiatives And Preparation For School Administrators: A Review Of Literature. *Journal for Leadership, Equity, and Research*, 9(1 SE-Articles). <https://journals.sfu.ca/cvj/index.php/cvj/article/view/237>
- Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Nilai Pancasila dan Implementasinya Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(2), 611–618. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.396>
- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. (2020). The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(2), 110–121. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i2.3106>

- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Putri, K., Fauziyah, & Ubaidillah, L. (2023). Analisis Yuridis Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Berdasarkan Pasal 8 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 Tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. *Journal of Contemporary Law Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/lawstudies.v1i1.1949>
- Risdiany, H., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04 SE-Articles), 696–711. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i04.140>
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Saisabela, I., Saisabela, I., & Fauziyah, F. (2017). TINJAUAN YURIDIS KEBIJAKAN PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER TERHADAP EKSPLOITASI GUMUK. *MIMBAR YUSTITIA : Jurnal Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 1(2 SE-Articles). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mimbar.v1i2.1098>
- Syahputra, M. C. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA NENGAH NYAPPUR. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i1.4301>
- TioAqzha, R., & Fauziyah. (2023). Kajian Yuridis Pengisian Jabatan di Lingkungan Pemerintah Daerah Bondowoso Berdasarkan PERMENPAN RB RI No. 15 Tahun 2019 Tentang Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Secara Terbuka dan Kompetitif di Lingkungan Instansi Pemerintah. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i1.1977>
- Zulyanto, A. (2022). Pendidikan Dan Pengentasan Kemiskinan Dalam Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(1), 32–40. <https://doi.org/10.33369/convergencejep.v4i1.23385>